
PENERAPAN METODE *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 COLOMADU TAHUN 2019/2020

Sahda Nastiti Mufidah¹, Rindi Nur Antika², dan Via Ayu Santoso³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info	Abstrak
<p>Article history:</p> <p>Diterima: 2, Maret 2020 Revisi: 30 Maret 2020 Diterima: 8 Juni 2020</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode <i>card sort</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Tahun 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, serta wawancara. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>card sort</i> pada materi lebih memudahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi PAI, siswa lebih senang dan antusias dalam pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan konsep-konsep baru pada materi kejujuran, amanah dan istiqomah. Guru menyediakan beberapa potongan kartu dalam beberapa kategori beserta kartu induknya. Kemudian setiap siswa yang mendapat kartu harus memahami materi atau isi kartu yang ia peroleh, selain itu siswa juga bisa berdiskusi dan berkelompok dengan siswa lain yang mendapat potongan kartu pada kategori yang sama.</p>
<p>Kata kunci:</p> <p>Pembelajaran Card Sort Agama Islam</p>	
<p>Corresponding Author: Nama: Sahda Nastiti Mufidah Afiliasi: FKIP UMS E-mail: G000160146@student.ums.ac.id</p>	

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana pembelajaran untuk mengetahui kemampuan, keaktifan dan bakat siswa. Keterliban siswa di dalam belajar merupakan kunci dari kesuksesan belajar. Keaktifan belajar siswa dapat diperoleh melalui metode dan cara yang sesuai dengan keperluan siswa. Namun pada zaman sekarang ini guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa sulit mengerti dan memahami pembelajaran. Maka dari itu setiap pendidik harus memiliki kreatifitas dalam

mendesain model pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran, selain itu pemilihan dan penggunaan metode yang digunakan oleh seorang guru harus tepat supaya sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Secara umum menurut Ariesta (2008) dalam pelaksanaannya guru Pendidikan Agama Islam mengalami beberapa kendala seperti, pelajaran agama itu tidak langsung menjurus kepada psikomotor siswa dalam kenyataannya hanya kognitif atau segi pengetahuan dan menghafal belum mampu memebentuk karakter siswa,

kurangnya kreatifitas guru, guru agama cenderung lebih bersifat spiritual sehingga dalam memberikan pelajaran agama cenderung hanya memberikan doktrin. Kendala-kendala tersebut juga dialami pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Colomadu, akibatnya siswa kurang minat dan motivasi untuk mengikuti dan memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal pendidikan agama itu harus dipahami, dihayati dan diamalkan supaya terbentuk karakter islami dan segala aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik terpenuhi (Sudirman, 2003: 65).

Metode *active learning* sangat membutuhkan hubungan timbal balik dan keterlibatan peserta didik untuk secara aktif mempraktekan langsung dalam kehidupan sehari-hari. (Sutrisno, 2008:9). Belajar aktif membantu untuk mempelajari sesuatu dengan baik mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain, peserta didik memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh, mencoba, mengerjakan tugas yang tergantung pemahaman sendiri. Maka dari itu penggunaan metode *card sort* sebagai salah satu cara agar siswa terlibat dalam pembelajaran dan siswa mampu aktif dalam setiap pelajaran agama karena guru sebagai fasilitator atau mengarahkan dan membantu siswa dalam pembelajaran (Nurhidayati, 2017). Metode *card sort* membuat siswa terbiasa dan termotivasi untuk aktif secara fisik maupun non fisik dalam mengikuti proses pembelajaran (Hanifah&Wulandari, 2018). Metode ini disajikan dalam bentuk permainan sehingga anak lebih mudah untuk memahami materi pelajaran (Zaini, 2002:43). Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu tahun 2019/2020?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik atau tidak menggunakan angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna Sesuai dengan judul artikel ini, maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu tahun 2019/2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kenyataan yang ada, Dengan melakukan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, karena kita melakukan pengamatan secara langsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang relevan dalam penelitian. Sedangkan wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu ciri pendidikan yang berbasis kurikulum 2013 yaitu siswa sebagai pusat pembelajaran Untuk itu penggunaan metode ceramah yang sering diterapkan oleh guru agama selama ini, dianggap sudah tidak relevan dan efektif. Meskipun begitu, bukan berarti penggunaan ceramah dalam pengajaran dihilangkan begitu saja. Metode ceramah masih digunakan dalam proses pembelajaran sampai saat ini, terlebih lagi untuk beberapa materi pelajaran yang sulit dipahami siswa, maka guru tetap menyampaikan dan menjelaskan kepada siswa dengan metode ceramah. Namun ceramah yang digunakan oleh guru saat ini tidak sama dengan ceramah yang biasa digunakan dulu, bukan ceramah yang monoton dimana sepenuhnya guru berbicara dan menjelaskan secara aktif, sedangkan siswa hanya berperan pasif dan mendengarkan. Melainkan ceramah yang interaktif, tidak monoton dan dipadukan dengan penggunaan metode lain

Pembelajaran aktif / *Active Learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa untuk ikut terlibat dan berperan aktif selama pembelajaran. Menurut Bonwell (1995:73) pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah :

1. Hal yang ditekankan dalam proses pembelajaran bukan hanya pada bagaimana informasi dapat tersampaikan, melainkan adanya pengembangan pemikiran baik secara analitis dan kritis terhadap informasi atau materi yang disampaikan.

2. Peserta didik mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan materi. Hal ini berfungsi untuk menghindari sifat pasif, sehingga peserta didik mampu aktif mengikuti proses pembelajaran.
3. Adanya eksplorasi yang ditekankan pada nilai-nilai ataupun sikap yang berkenaan dengan materi.
4. Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir kritis sehingga mampu menganalisis dan mengevaluasi materi.
5. Adanya umpan balik / feedback yang cepat dan tanggap dalam proses pembelajaran.

Untuk menerapkan pembelajaran aktif tersebut, maka diperlukan strategi yang tepat dan metode yang variatif. Akan tetapi guru juga harus cerdas dalam memilih metode yang sesuai dalam pembelajaran, sehingga bukan hanya keaktifan siswa saja yang berhasil diperoleh, melainkan juga tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelum pembelajaran berhasil dicapai.

Metode *card sort* adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik agar mempunyai jiwa yang mandiri sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik untuk membuat inovasi dalam proses pembelajaran (Ismail, 2006). Cara kerja metode ini pun terbilang cukup mudah, di mana guru hanya perlu menyediakan beberapa potongan kartu dalam beberapa kategori beserta kartu induknya. Kemudian setiap siswa yang mendapat kartu harus memahami materi atau isi kartu yang ia peroleh, selain itu siswa juga bisa berdiskusi dan berkelompok dengan siswa lain yang mendapat potongan kartu pada kategori yang sama. Dikarenakan cara kerja metode ini yang cukup mudah, metode ini bisa dipakai dalam menyampaikan berbagai materi dari setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di tiga kelas yaitu : kelas VII A, VII B, dan VII C SMP Negeri 2 Colomadu Tahun 2019/2020, penggunaan metode *card sort* saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi BAB 2 “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqomah”, semua siswa menunjukkan antusiasnya dan ikut berperan aktif di dalam

proses pembelajaran. Salah satu kunci penting yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat berjalan dengan efektif ialah guru harus mampu menjelaskan instruksi dari metode *card sort* ini kepada semua siswa agar mudah dipahami.

Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda di setiap kelas. Bahkan dalam satu kelas sekalipun setiap siswa punya karakter yang berbeda-beda, punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pun cara belajar setiap siswa yang memiliki tipe yang berbeda pula. Ada yang tipenya *visual learner* dimana cara belajar siswa menekankan pada apa yang ia lihat. Adapula *auditory learner* yang mengandalkan apa yang ia dengar dan *kinesthetic learner* dimana seorang siswa harus bergerak untuk paham. Bahkan terdapat kutipan yang berbunyi : “*I hear and I forget. I see and I remember. I do and I understand.*”, yang memiliki arti : “saya mendengar dan lupa, saya melihat dan ingat, saya lakukan dan saya paham”. (Confucius).

Setelah memahami bahwa tipe belajar setiap siswa berbeda, dan juga memikirkan materi Pendidikan Agama Islam yang luas maka metode *card sort* dianggap efektif dan mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Peserta didik dituntut untuk berfikir kritis, mampu mengeksplorasi dan juga mengasosiasi apa yang ia peroleh, lalu mengevaluasi hasil akhirnya dengan memutuskan kartu yang ia peroleh termasuk kategori mana. Dalam materi ini guru menyiapkan beberapa potongan kartu berupa: pengertian, dalil naqli, contoh dalam kehidupan sehari-hari, hikmah dan manfaat. Dengan tiga kategori untuk kartu induk yaitu : Jujur, Amanah dan Istiqomah. Kemudian setiap siswa harus berfikir dan menganalisis kartu yang ia peroleh termasuk bagian kategori apa tanpa membuka buku ajar yang ada. Sehingga siswa harus mengandalkan pemahamannya sendiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan kelompok yang memiliki kategori sama untuk memperkuat jawaban siswa tersebut. Setelah semua siswa sudah menempelkan kartunya , maka tugas guru adalah menanyakan kepada siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa apabila ada yang ingin mengganti jawabannya.

Setelah siswa telah memainkan perannya dalam metode *card sort* ini, maka giliran guru yang ikut berperan. Guru dapat menunjuk salah satu

siswa dalam masing-masing kelompok sebagai perwakilan untuk presentasi. Hal ini dapat melatih keberanian pada diri siswa tersebut dan juga jiwa sosialnya sebagai perwakilan kelompok. Kemudian guru juga dapat mengajak semua siswa untuk ikut menganalisis benar atau tidaknya posisi kartu tersebut. Lalu diselingi atau disipikan dengan disampaikannya materi pelajaran yang terkait kartu tersebut kepada siswa. Sehingga guru tidak monoton menggunakan ceramah saja dalam menyampaikan materi, melainkan juga bisa menggunakan berbagai metode *card sort* dalam pembelajaran aktif dan media-media pembelajaran lainnya.

Manfaat atau kelebihan yang diperoleh dari diterapkannya metode *card sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu diantaranya adalah :

1. Semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak ada yang pasif.
2. Siswa dituntut mampu berfikir kritis dan analitis.
3. Terciptanya suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan
4. Pembelajaran berjalan tidak membosankan dan monoton, sehingga siswa lebih memperhatikan guru dan proses pembelajaran dapat berjalan efektif.
5. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Mempermudah guru dalam menguasai dan mengatur situasi kelas.
7. Siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan penerapan metode yang dilakukan bersama-sama dikelas, dibandingkan dengan membaca buku teks secara individu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* pada materi lebih memudahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi PAI, siswa lebih senang

dan antusias dalam pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan konsep-konsep baru pada materi kejujuran, amanah dan istiqomah. Keterbatasan penelitian ini metode yang digunakan hanya satu, yaitu metode *card sort*. Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkn penelitian lain yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Ariesta, S. (2008). Metode Active Learning dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bonwell, C.C. 1995. *Active Learning: creating Excitement in the Classroom Center for Teaching and Learning*. St. Louis College of Pharmacy.
- Hanifah, E. N., Wulandari, T. 2018. Penggunaan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Majalengka. *JIPSINDO 5(1)*:61-80.
- Ismail, A. 2006. *Education Games*, menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta: Pilar Media.
- Nurhidayati. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pokok Bahasan Sikap Kepahlawanan dan Patriotism Kelas IV SDN Purwosari 02. *Jurnal PTK&Pendidikan 3(1)*: 17-22.
- Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Findo.
- Sutama. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R & D*. Sukoharjo:CV Jasmine.
- Sutrisno. 2008. *Pendidikan Islam yang menghidupkan*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Zaini, H. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CSTD.

